

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global yang merupakan hal penting terutama dalam bidang pendidikan.

Pendidikan menurut Kemendiknas tahun 2010 adalah suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Pemerintah menyelenggarakan Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun, hal ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Penerapan pemerataan program wajib belajar 9 tahun mulai diberlakukan sejak tahun 2008, salah satu komponen yang membantu terlaksananya program tersebut adalah guru. Guru sebagai salah satu unsur yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan

pendidikan. Rusman (2011: 62) berpendapat, guru hendaknya menguasai bahan atau materi belajar yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal tersebut akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Proses pembelajaran harus membantu mengembangkan kemampuan belajar siswa dalam menerima, memahami, menguasai ilmu pengetahuan, menyampaikan fakta-fakta secara tepat dan menarik, sehingga penyerapan materi pelajaran dapat lebih optimal.

Pembelajaran yang terjadi, guru harus mampu menjadi fasilitator dalam mengembangkan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membutuhkan variasi, seperti media yang digunakan atau model pembelajaran. Bloom dalam Susanto (2013: 6) menjelaskan hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

Hasil belajar dalam aspek kognitif menurut Bloom dalam Susanto (2013: 6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap materi atau bahan yang dipelajari, Sardiman dalam Susanto (2013: 11) menjelaskan sikap merujuk pada perbuatan, perilaku atau tindakan seseorang. Usman dan Setiawati dalam Susanto (2013: 9) menjelaskan aspek psikomotor diartikan keterampilan yang mengarah pada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

Hasil belajar siswa dapat dijadikan bahan berkonsultasi atau berkolaborasi dengan sesama guru atau rekan kerja untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan untuk memancing keaktifan siswa dalam proses pembelajaran agar tidak merasa bosan dan akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI).

Model Pembelajaran SAVI menurut Meier (2002: 91) adalah pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera. Model pembelajaran SAVI berorientasi pada keterampilan proses, dalam prosesnya setiap siswa memiliki peran yang sama dalam pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki siswa dapat tersampaikan sehingga siswa akan antusias dalam proses pembelajaran. Karakteristik siswa dalam menerima materi pembelajaran memiliki cara yang berbeda-beda, secara teori model pembelajaran SAVI dapat mengembangkan kemampuan siswa karena dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya melihat atau mendengarkan dalam memperoleh informasi pembelajaran, namun siswa dapat menggunakan semua indera yang dimiliki untuk mendapatkan informasi dari materi tersebut, sehingga proses pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang model pembelajaran SAVI karena keunggulan SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Siswa dalam mengikuti pembelajaran aktif karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Kegiatan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas dapat terlihat dari hasil belajarnya. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi struktur bumi kelas V.

## **B. Pembatasan Masalah**

Latar belakang masalah yang telah diuraikan diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas, waktu dan kemampuan yang dimiliki terbatas, sehingga batasan masalah ini mengandung konsep pemahaman sebagai berikut:

### **1. Model Pembelajaran SAVI**

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, melalui model pembelajaran SAVI dapat diterapkan dalam pembelajaran yang inovatif.

### **2. Hasil belajar mata pelajaran IPA**

Kegiatan pembelajaran tentunya terdapat interaksi yang dilakukan baik siswa maupun guru, interaksi ini tentunya diharapkan akan menunjukkan keterampilan siswa dalam memahami materi dan tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa (aspek kognitif, afektif dan psikomotor).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa aspek kognitif pada mata pelajaran IPA materi struktur bumi di kelas V SD Negeri Ajibarang Wetan ?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa aspek afektif pada mata pelajaran IPA materi struktur di kelas V SD Negeri Ajibarang Wetan ?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa aspek psikomotor pada mata pelajaran IPA materi struktur bumi di kelas V SD Negeri Ajibarang Wetan ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa aspek kognitif pada mata pelajaran IPA materi struktur bumi di kelas V SD Negeri Ajibarang Wetan ?

2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa aspek afektif pada mata pelajaran IPA materi struktur bumi di kelas V SD Negeri Ajibarang Wetan ?
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa aspek psikomotor pada mata pelajaran IPA materi struktur bumi di kelas V SD Negeri Ajibarang Wetan ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama:

1. Manfaat Teoretis

Model pembelajaran sebagai acuan dalam KTSP pada mata pelajaran IPA, sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa akan meningkat dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Siswa tidak akan lagi membenci mata pelajaran IPA, hal ini diharapkan akan memudahkan siswa dalam memahami materi-materi pelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah

Digunakan sebagai referensi untuk melakukan evaluasi pengajaran sekaligus guna membangun format belajar mengajar yang lebih efektif dan variatif.

- b. Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam pemilihan model pembelajaran variatif yang mendidik bagi peningkatan prestasi belajar siswa pada KTSP, terutama pada mata pelajaran IPA. Mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, khususnya pada KTSP.

c. Peneliti

Mendapatkan pengalaman di bidang penelitian pendidikan dan penelitian dapat dijadikan sebagai bekal jika sudah menjadi tenaga pendidik.

